JPM-WPC

Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC
Vol. 3, No. 2, Hal. 203-208, Juli 2026
ISSN 3048-3964 (online)
DOI: 10.63004/jpmwpc.v3i2.2041

Pemberdayaan Santriwati Pesantren melalui *Socio-Entrepreneurship* Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Penguatan Kemandirian

Empowering Female Islamic Boarding School Students through Local Potential-Based Socio-Entrepreneurship to Strengthen Independence

Nurhayati[1], Nurul Hidayah[2*], Nurhaeni[3]
[1]*Program Studi Manajemen, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia*
[2]*Program Studi Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia*
[3]*Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia*

*email korespondensi: nurulhidayah@unism.ac.id

Info Artikel
Diterima:
13 Juli 2026

Dipublikasikan:
31 Juli 2026

ABSTRAK

Latar belakang: Pondok pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk kemandirian generasi muda, namun pada banyak pesantren perdesaan masih ditemukan keterbatasan kapasitas santriwati dalam aspek pengetahuan kesehatan, keterampilan produktif, dan kewirausahaan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan santriwati menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Tujuan: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan menghasilkan produk bernilai jual, serta motivasi kewirausahaan santriwati Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyyah melalui pendekatan *socio-entrepreneurship* berbasis potensi lokal. Metode: Pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi bagi 15 santriwati pengurus organisasi intra madrasah. Kegiatan meliputi edukasi kesehatan dan pencegahan stunting, pelatihan pembuatan nugget lele dan tote bag dari perca kain sasirangan, serta pembekalan kewirausahaan terkait pengemasan dan pemasaran produk. Evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi keterampilan, dan wawancara pascakegiatan. Hasil: Pengetahuan mitra pada kategori baik meningkat dari 40% menjadi 100%, seluruh mitra (100%) mampu menghasilkan produk secara mandiri, dan 73,3% mitra menyatakan tertarik memulai usaha mandiri, padahal sebelum program tidak ada mitra yang memiliki motivasi berwirausaha. Simpulan: Program pengabdian berbasis pemberdayaan dan potensi lokal efektif meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesiapan kewirausahaan santriwati serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Kewirausahaan; Pesantren; Potensi Lokal; Santriwati; *Socio-entrepreneurship*

ABSTRACT

Background: Islamic boarding schools have great potential in fostering independence among young people, but many rural Islamic boarding schools still face limitations in the capacity of female students (santriwati) in health knowledge, productive skills, and entrepreneurship. This limits their readiness to face social and economic challenges. Objective: This community service program aimed to increase the knowledge capacity, skills in producing marketable products, and entrepreneurial motivation of female students at the At-Thohiriyyah Female Islamic Boarding School through a local potential-based socio-entrepreneurship approach. Methods: A participatory, community empowerment approach was applied in stages of preparation, implementation, and evaluation and reflection with 15 female students who were officers of the intra-madrasah student organization. Activities included health education on stunting prevention, training in making catfish nuggets and tote bags from sasirangan cloth scraps, and entrepreneurship training on packaging and marketing. Evaluation used pre-tests and post-tests, skill observation sheets, and post-activity interviews. Results: Participants in the good knowledge category increased from 40% to 100%, all participants (100%) were able to produce the products independently, and 73.3% expressed interest in starting their own business, whereas none had entrepreneurial motivation before the program. Conclusion: The empowerment and local potential-based program effectively increased

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.

Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC
Vol. 3, No. 2, Hal. 203-208, Juli 2026
ISSN 3048-3964 (online)
DOI: 10.63004/jpmwpc.v3i2.2041

the capacity, independence, and entrepreneurial readiness of female students and has the potential to be developed sustainably in the Islamic boarding school environment.

Keywords: *Entrepreneurship; Islamic Boarding School; Local Potential; Female Students; Socio-entrepreneurship*

1. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis komunitas yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda, khususnya remaja perempuan (Nurdiansyah & Veri, 2025). Namun, pada banyak pesantren di wilayah perdesaan, penguatan kapasitas santri dalam aspek kemandirian ekonomi dan keterampilan produktif masih relatif terbatas karena sebagian besar pesantren belum mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan secara sistematis dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran (Pradewi et al., 2025).

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan santri menghadapi tantangan sosial dan ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan formal, terutama bagi santriwati yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah (Rachman & Tidjani, 2024). Keterbatasan akses terhadap pembekalan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital memperkuat kerentanan tersebut karena santri kurang berkesempatan terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis teknologi dan keterampilan praktis (Turmudi et al., 2025).

Hasil analisis situasi di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyyah, Kecamatan Mekar Sari, Kabupaten Barito Kuala, menunjukkan bahwa santriwati belum pernah memperoleh pembekalan terstruktur terkait *socio-entrepreneurship* maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Padahal, pesantren memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan secara produktif, antara lain budidaya ikan lele yang tersedia di area pesantren serta kain sasirangan sebagai sumber daya budaya daerah yang berpeluang diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Hasil evaluasi awal juga menunjukkan bahwa pengetahuan santriwati terkait kesehatan dan pencegahan stunting masih berada pada kategori kurang. Selain itu, sebagian besar santriwati (78%) berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan mata pencaharian orang tua sebagai petani, sebagaimana tercantum dalam data profil dan hasil diskusi dengan pengasuh pondok pesantren (Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, 2022).

Secara konseptual, pendekatan *socio-entrepreneurship* dipandang efektif dalam pemberdayaan komunitas karena tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga membawa dampak sosial yang berkelanjutan (Septiani & Aeni, 2025). Integrasi keterampilan kewirausahaan dengan pemanfaatan potensi lokal dan dukungan teknologi digital mampu meningkatkan daya saing produk serta membuka peluang ekonomi baru bagi kelompok mitra sasaran (Amruddin et al., 2024; Puspitasari et al., 2024). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini relevan diterapkan pada komunitas pesantren untuk membangun kemandirian, kreativitas, dan kesadaran sosial santriwati melalui kegiatan yang aplikatif dan partisipatif (Ramadhan & Nurjaman, 2025). Meskipun demikian, pesantren mitra belum pernah memperoleh intervensi yang memadukan edukasi kesehatan, pelatihan produk berbasis potensi lokal, dan pembekalan kewirausahaan bagi santriwatinya.

Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan menghasilkan produk bernilai jual, serta motivasi kewirausahaan santriwati Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyyah melalui pendekatan *socio-entrepreneurship* berbasis potensi lokal.

2. Metode

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan (*community-based empowerment*)

Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC
Vol. 3, No. 2, Hal. 203-208, Juli 2026
ISSN 3048-3964 (online)
DOI: 10.63004/jpmwpc.v3i2.2041

yang dirancang untuk menghasilkan perubahan terukur pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan sasaran. Pendekatan ini memungkinkan mitra berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sekaligus menjadi dasar penetapan indikator keberhasilan, yaitu: (1) peningkatan kapasitas pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan menghasilkan produk bernilai jual, dan (3) peningkatan motivasi serta minat berwirausaha.

Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyyah, Kecamatan Mekar Sari, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, pada Bulan Maret hingga April 2025. Sasaran kegiatan adalah santriwati yang menjadi pengurus organisasi santriwati intra madrasah berjumlah 15 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil analisis kebutuhan awal yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan terkait kesehatan dan pencegahan stunting, rendahnya keterampilan produktif, serta belum adanya motivasi berwirausaha. Kondisi ini menjadi dasar penentuan sasaran sekaligus tolak ukur perubahan yang diharapkan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan dan evaluasi awal. Tahap ini meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan materi dan media pengabdian, serta penyusunan instrumen evaluasi (kuesioner dan lembar observasi). Evaluasi awal dilakukan menggunakan *pre-test* berupa kuesioner untuk mengukur kapasitas pengetahuan sasaran terkait pencegahan stunting dan kesehatan. Hasilnya digunakan sebagai baseline untuk menilai peningkatan kapasitas pengetahuan pada evaluasi akhir.

Tahap pelaksanaan program inti. Tahap ini difokuskan pada pencapaian indikator keterampilan dan perubahan sikap, yang meliputi: (1) edukasi dan diskusi mengenai konsep *socio-entrepreneurship* sebagai dasar penguatan motivasi dan sikap kewirausahaan; (2) pelatihan keterampilan pembuatan produk inovatif berbasis potensi lokal, yaitu nugget lele dan tote bag dari perca kain sasirangan, melalui demonstrasi dan praktik langsung secara bertahap (*step by step*); dan (3) pembekalan kewirausahaan yang mencakup dasar pengemasan dan pemasaran produk sebagai upaya meningkatkan kesiapan sasaran untuk berwirausaha. Kegiatan ini dirancang untuk menghasilkan luaran langsung berupa produk yang dapat dinilai sebagai indikator keberhasilan aspek keterampilan.

Tahap evaluasi dan refleksi. Pendampingan dilakukan selama proses praktik untuk memastikan sasaran mampu menerapkan keterampilan secara mandiri. Refleksi bersama mitra dilaksanakan untuk menggali respons, pengalaman, dan perubahan sikap sasaran, khususnya terkait minat dan kesiapan berwirausaha.

Metode Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif sesuai indikator yang ditetapkan. Peningkatan pengetahuan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama. Peningkatan keterampilan dinilai melalui lembar observasi terhadap kemampuan sasaran menghasilkan nugget lele dan tote bag sesuai kriteria yang diajarkan. Perubahan sikap dan motivasi kewirausahaan diukur melalui wawancara pascakegiatan untuk mengetahui ketertarikan sasaran memulai usaha mandiri serta persepsi mereka terhadap pengembangan ide dan kreativitas. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, kemampuan seluruh sasaran menghasilkan produk secara mandiri, serta meningkatnya proporsi sasaran yang berminat berwirausaha setelah program dilaksanakan.

Partisipasi Mitra dan Keberlanjutan Program

Mitra berperan aktif sebagai peserta dan pelaksana kegiatan selama proses pengabdian. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor pendukung utama pencapaian indikator keberhasilan. Untuk menjamin keberlanjutan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh diarahkan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin pesantren sebagai embrio kegiatan kewirausahaan santriwati yang berpotensi dikembangkan secara mandiri.

3. Hasil

Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC
Vol. 3, No. 2, Hal. 203-208, Juli 2026
ISSN 3048-3964 (online)
DOI: 10.63004/jpmwpc.v3i2.2041

Pelaksanaan program menghasilkan capaian yang sesuai dengan indikator keberhasilan, meliputi peningkatan kapasitas pengetahuan, peningkatan keterampilan menghasilkan produk bernilai jual, serta perubahan sikap dan motivasi kewirausahaan sasaran.

Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Mitra

Hasil evaluasi awal (*pre-test*) menunjukkan bahwa pengetahuan mitra berada pada kategori kurang sebesar 60% dan baik sebesar 40%. Setelah seluruh rangkaian program dilaksanakan, hasil evaluasi akhir (*post-test*) menunjukkan bahwa 100% mitra berada pada kategori baik (Tabel 1). Peningkatan ini menandakan bahwa edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan praktik langsung dan diskusi partisipatif meningkatkan kapasitas kognitif mitra.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n = 15)

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	9	60	0	0
Baik	6	40	15	100
Total	15	100	15	100

Peningkatan Keterampilan Menghasilkan Produk Bernilai Jual

Indikator keterampilan diukur melalui lembar observasi terhadap kemampuan sasaran menghasilkan produk olahan, yaitu nugget lele dan tote bag dari perca kain sasirangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh sasaran (100%) mampu menghasilkan produk sesuai tahapan yang diajarkan dan menunjukkan kreativitas dalam pengembangan desain produk. Capaian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif meningkatkan keterampilan praktis sasaran. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan hasil produk disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk dan Hasil Karya Mitra

Perubahan Sikap dan Motivasi Kewirausahaan

Hasil wawancara pascakegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan motivasi kewirausahaan pada sasaran. Sebanyak 73,3% sasaran (11 orang) menyatakan ketertarikan untuk memulai usaha mandiri karena adanya peluang memperoleh penghasilan, sementara 26,7% sasaran (4 orang) menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan memberikan ruang untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas. Sebelum program dilaksanakan, tidak terdapat sasaran yang memiliki motivasi berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembekalan kewirausahaan yang diberikan berdampak positif terhadap kesiapan sasaran dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

4. Pembahasan

Peningkatan kapasitas pengetahuan sasaran menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman sasaran terhadap isu kesehatan, khususnya pencegahan stunting (Al-Pansori et al., 2025; Astutik et al., 2025). Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan fondasi utama dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku individu (Tyarini et al., 2024). Integrasi edukasi kesehatan dengan kegiatan produktif juga memperkuat internalisasi materi karena sasaran belajar melalui pengalaman langsung (Astutik et al., 2025).

Peningkatan keterampilan menghasilkan produk bernilai jual memperlihatkan keberhasilan metode *learning by doing* dalam pengembangan kapasitas komunitas. Pendekatan ini memungkinkan sasaran tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri (Karwati et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pendapat Hairunisya et al. (2023) bahwa pelatihan berbasis praktik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan dan keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

Perubahan sikap dan motivasi kewirausahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya minat sasaran untuk berwirausaha

Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC
Vol. 3, No. 2, Hal. 203-208, Juli 2026
ISSN 3048-3964 (online)
DOI: 10.63004/jpmwpc.v3i2.2041

mencerminkan efektivitas pembekalan *socio-entrepreneurship* dalam mendorong kemandirian ekonomi (Amruddin et al., 2024). Pendekatan *socio-entrepreneurship* tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial dan penguatan kapasitas individu (Septiani & Aeni, 2025). Dalam konteks pengabdian ini, keterampilan yang diperoleh sasaran berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan kewirausahaan pesantren.

Secara keseluruhan, ketercapaian indikator peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan menghasilkan produk bernilai jual, serta perubahan sikap dan motivasi kewirausahaan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang terukur dan relevan dengan kebutuhan mitra. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pengabdian berbasis pemberdayaan dan potensi lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat (Karwati et al., 2025). Pendampingan lanjutan terkait pengemasan produk dan pemasaran digital secara bertahap masih diperlukan agar produk memiliki daya saing yang lebih luas.

5. Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyyah terbukti mampu menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan kapasitas pengetahuan, keterampilan produktif, dan motivasi kewirausahaan santriwati. Melalui pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan, pengetahuan mitra terkait kesehatan dan pencegahan stunting meningkat hingga seluruh mitra berada pada kategori baik, seluruh mitra mampu memproduksi nugget lele dan tote bag dari perca kain sasirangan secara mandiri, dan minat memulai usaha mandiri meningkat setelah pembekalan *socio-entrepreneurship*. Seluruh indikator keberhasilan tercapai. Keberlanjutan dampak disarankan melalui integrasi keterampilan ke dalam kegiatan rutin pesantren, pengembangan unit kegiatan kewirausahaan santriwati, serta pendampingan lanjutan pengemasan dan pemasaran digital.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia dan Yayasan Indah Banjarmasin atas pendanaan hibah internal Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Akademik 2024/2025 dengan Nomor 1190/E/LPPM/UNISM/XI/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyyah atas dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan.

Referensi

Al-Pansori, M. J., Ardianto, R., Lestari, D., Mahmud, N. W., Rohliana, T., Filhiam, A., Ilham, Y., & Uddin, D. (2025). Sosialisasi pencegahan stunting sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Al-Amin Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1). https://ejournal.staialamin.ac.id/pengabdian/

Amruddin, Yani, A., & Ausat, A. M. A. (2024). Strategies for community empowerment through social entrepreneurship to support sustainable economic development. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (Tirakat), 1*(4).

Astutik, W. D., Sadiyah, V. K., & Jarwanto, R. (2025). Promoting health awareness through participatory education to prevent stunting and infectious diseases. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat), 3*(1), 263–274. https://doi.org/10.17509/dedicated.v3i1.82237

Hairunisya, N., Rindrayani, S. R., & Subiyantoro, H. (2023). Community development and social welfare through entrepreneurship management training. *Asian Management and Business Review*, 107–120. https://doi.org/10.20885/AMBR.vol3.iss2.art1

Karwati, L., Hamdan, A., & Adi Laksono, B. (2025). Learning by doing model in women empowerment through micro, small, and medium enterprises. *Journal of Education, Teaching, and Learning, 10*(1). https://doi.org/10.26737/jetl.v10i1.6923

Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC
Vol. 3, No. 2, Hal. 203-208, Juli 2026
ISSN 3048-3964 (online)
DOI: 10.63004/jpmwpc.v3i2.2041

Nurdiansyah, A., & Veri, J. (2025). Peran pesantren dalam membangun jiwa wirausaha santri: Systematic literature review berdasarkan metodologi PRISMA. *Jurnal Ilmiah MProgress, 15*(2), 309–315. https://doi.org/10.35968/mpu.v15i2.1567

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. (2022). *Profil Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah*. Yayasan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Pradewi, G. I., Kurniandini, S., Gusmam, A., Hazam, N., Heni, N., Nahdlatul, I. I., & Temanggung, U. (2025). Inclusive models for developing entrepreneurship education at Islamic boarding schools: A case study of Pondok Pesantren Orang Bertaqwa Temanggung. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan, 5*(2), 204–221. https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i2.10419

Puspitasari, H. A. R., Abdillah, G. S., Rahman, I., & Kartika, D. S. Y. (2024). Pemberdayaan perempuan desa melalui pelatihan digital marketing untuk meningkatkan kewirausahaan lokal. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat, 2*(5).

Rachman, M. K., & Tidjani, A. M. (2024). Optimizing Islamic boarding school-based entrepreneurship models in the digital economy era: Challenges and opportunities at the Jaddung Pragaan Sumenep Islamic boarding school. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, 1*(6), 431–440. https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.73

Ramadhan, T. R., & Nurjaman, A. (2025). Community empowerment through social entrepreneurship. *ARIST, 13*(2).

Septiani, N., & Aeni, C. (2025). Social entrepreneurship as a catalyst for sustainable development: A study on community economic empowerment. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan, 5*(1), 75–89. https://doi.org/10.38156/imka.v5i1.508

Turmudi, M., Novitasari, R., & Aryanto, D. (2025). The role of Islamic boarding schools in enhancing the entrepreneurial attitudes of students and strengthening the community's economy. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam, 16*(1).

Tyarini, I. A., Setiawati, A., Rahagia, R., & Maidelwita, Y. (2024). Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia, 1*(3), 100–106. https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.56